

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Berkeluarga adalah titik akhir perjalanan seorang pemuda dan merupakan titik awal dalam perjalanan kehidupan manusiawi yang sesungguhnya. Dalam keluargalah seseorang akan mampu menikmati keindahan kehidupan yang sesungguhnya, baik yang bernilai positif maupun yang negatif tergantung kesiapan dan kemasakan jiwa dalam melaksanakannya. Salah satu unsur dan kegiatan di antara suami istri yang dipandang menjadi dasar dari keadaan berbahagia atau tidaknya sepasang manusia dalam kehidupan berumah tangga, ternyata dalam persoalan lahan hubungan seksual di antara mereka.<sup>1</sup> Sedangkan dalam perspektif Islam, keluarga dianggap sebagai fondasi masyarakat dan tempat di mana individu-individu dapat tumbuh dan berkembang secara harmonis. Keharmonisan keluarga menjadi tujuan utama dalam agama Islam, karena keluarga yang harmonis dianggap sebagai landasan yang kuat bagi masyarakat yang sehat dan berkualitas.

Kebanyakan orang berkeluarga disebabkan ingin mendapatkan dua macam tujuan, yakni kepuasan seksual dan kepuasan kejiwaan. Pasangan dalam keluarga merupakan sarana yang paling tepat, indah dan halal untuk

---

<sup>1</sup> Hasan Basri, *“Keluarga Sakinah Tinjauan Psikologi dan Agama”*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm 46.

memperoleh kedua macam tujuan tersebut.<sup>2</sup> Ternyata dalam pengalaman hidup sangat banyak keluhan bahwa tidak setiap orang (suami-istri) mampu mengekspresikan dan menyalurkan dorongan naluriah tersebut dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu tidaklah mengherankan jika taraf kebahagiaan dalam kehidupan keluarga terasa ada yang menggajjal atau ada sesuatu yang kurang dan jika tidak mendapatkan pengawasan yang sebaik-baiknya bukan tidak mungkin akan membuahkan akibat yang kurang baik dan yang tidak dikehendaki.<sup>3</sup>

Hubungan suami istri kegiatan seksualitas dalam keluarga yang tidak sama frekuensinya pada setiap pasangan suami isteri, namun hendaknya selalu disesuaikan dengan kekuatan dan kesehatan serta kemauan yang penuh keikhlasan masing-masing pihak. Kegiatan seksual yang demikian walaupun sangat menyenangkan dan membahagiakan jangan dilakukan secara berlebih-lebihan dalam arti melampaui batas kewajaran dan kesanggupan masing-masing pihak. Keadaan yang memaksakan diri ini terkadang tidak mampu memberikan hasil keindahan hubungan bahkan akan menumbuhkan perasaan tidak mengenakkan dan membosankan atau menyakitkan. Memang taraf kebahagiaan dalam keluarga bukan ditentukan oleh frekuensi hubungan kelamin yang tinggi tetapi tidak bermutu. Melainkan oleh mutu hubungan kelamin itu sendiri.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Hasan Basri, "*Keluarga Sakinah Tinjauan Psikologi dan Agama*", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm 43-44.

<sup>3</sup> *Ibid*, hlm 42.

<sup>4</sup> Hasan Basri, "*Keluarga Sakinah Tinjauan Psikologi dan Agama*", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm 53.

Namun, dalam beberapa kasus, masalah hiperseksual dapat menjadi ancaman serius terhadap keharmonisan keluarga dalam konteks psikologi keluarga Islam. Hiperseksualitas istri adalah kondisi di mana seorang istri memiliki dorongan seksual yang berlebihan dan sulit dikendalikan, yang dapat mengganggu dinamika keluarga dan mengancam keharmonisan rumah tangga. Karena keharmonisan keluarga terbentuk dengan sendirinya dan tidak pula diturunkan dari leluhurnya. Keluarga harmonis terbentuk berkat upaya semua anggota keluarga yang saling berinteraksi dan berkomunikasi dalam satu keluarga (rumah tangga). Dalam keluarga harmonis yang terbina bukannya tanpa problem atau tantangan-tantangan.<sup>5</sup>

Meskipun Islam menyediakan pedoman yang jelas tentang peran dan tanggung jawab istri dalam keluarga, masih terdapat sedikit penelitian yang secara khusus menggali dampak hiperseksual istri terhadap keharmonisan keluarga dalam perspektif psikologi keluarga Islam. Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana hiperseksualitas istri dapat mempengaruhi dinamika keluarga dalam konteks psikologi keluarga Islam. Terutama dalam hal menciptakan suasana kehidupan keluarga yang egaliter atas dasar perbedaan jenis kelamin yang tidak akan dapat terwujud tanpa menyelami dari aspek-aspek psikologisnya.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Mufidah Cholil, "*Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*", (Malang: UIN-Maliki Press,2013), hlm 66.

<sup>6</sup> Mufidah Cholil, "*Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*", (Malang: UIN-Maliki Press,2013). hlm 63.

Dengan memahami dampak hiperseksual istri terhadap keharmonisan keluarga dalam perspektif psikologi keluarga Islam, dapat ditemukan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana hiperseksualitas dapat memengaruhi dinamika keluarga dan kesejahteraan anggota keluarga secara keseluruhan. Dalam kasus hiperseksual pada wanita saat ini lebih dikenal sebagai istilah nymphomania yaitu kondisi gangguan perilaku seksual, dorongan seksual dan hasrat seksual secara berlebihan khusus pada Wanita. Kasus ini terjadi dikarenakan sang istri yang mengalami Hiperseksual atau nymphomania yaitu kebutuhan biologis istri yang berlebihan. Yang mengakibatkan sang istri bercerai dan menikah sampai 3 kali. Dari latar belakang diatas maka peneliti akan meneliti dengan judul **“Dampak Hiperseksual Istri Terhadap Keharmonisan Keluarga Dalam Perspektif Psikologi Keluarga Islam (Studi kasus di Dusun Ketanon Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung)”**

## **B. Fokus Penelitian**

Dari banyaknya uraian diatas dapat ditarik beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Problem Keluarga yang Dihadapi Psangan yang Mengalami Hiperseksual?
2. Bagaimana Dampak Hiperseksual Istri Terhadap Keharmonisan Keluarga dalam perspektif psikologi keluarga Islam?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan 2 rumusan masalah diatas dapat disimpulkan mengenai apa yang menjadi tujuan penelitian ini agar tidak melebar dari permasalahan yang hendak diteliti. Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Problem Keluarga yang Dihadapi Pasangan yang Mengalami Hiperseksual di Desa Ketanon Kedungwaru Tulungagung.
2. Untuk Mengetahui Dampak Hiperseksual Istri Terhadap Keharmonisan Keluarga dalam perspektif psikologi keluarga Islam.

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Secara Teoritis

Dengan dibuatnya penelitian ini tentunya dapat menambah banyak wawasan ilmu yang lebih luas dan menjadi pemahaman yang dapat digunakan oleh peneliti berikutnya terkait “Dampak Hiperseksual Istri Terhadap Keharmonisan Keluarga Dalam Perspektif Psikologi Keluarga Islam (Studi kasus di Dusun Ketanon Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung)”

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat digunakan sebagai ilmu pengetahuan dan pertimbangan serta dapat menjadi solusi yang dapat diamalkan berkaitan dengan “Dampak Hiperseksual Istri Terhadap Keharmonisan Keluarga Dalam Perspektif Psikologi Keluarga Islam (Studi

kasus di Dusun Ketanon Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung)”

### 3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini bagi peneliti sendiri dipergunakan untuk penulisan karya ilmiah sekaligus untuk pengetahuan dan pemahaman tentang “Dampak Hiperseksual Istri Terhadap Keharmonisan Keluarga Dalam Perspektif Psikologi Keluarga Islam (Studi kasus di Dusun Ketanon Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung)”

## E. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan dalam pemaknaan dan pemahaman terkait istilah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu “Dampak Hiperseksual Istri Terhadap Keharmonisan Keluarga Dalam Perspektif Psikologi Keluarga Islam (Studi Kasus Di Desa Ketanon Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung).” maka perlu dijelaskan istilah - istilah sebagai berikut :

### 1. Penegasan Istilah secara Konseptual

- a. Dampak, arti kata tersebut di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh kuat yang mendatangkan akibat baik negatif maupun positif.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Suharno dan Retnoningsih, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*”, (Semarang: Widya Karya, 2014), hlm 243.

- b. Hiperseksual istri atau disebut juga nymfomania adalah gejala seksualitas pada wanita yang memiliki nafsu seksual kegila-gilaan serta patologis, dan dorongan seks yang luar biasa (hyper-seks), yang ingin melampiaskan nafsu seksnya berulang kali tanpa terkendali<sup>8</sup>
- c. Keharmonisan keluarga dalam perkawinan pada hakikatnya adalah sebuah ikhtiar manusia untuk memperoleh kebahagiaan hidup berumah tangga.<sup>9</sup>
- d. Perspektif Psikologi Keluarga Islam
- 1) Perspektif adalah suatu cara atau sudut pandang tentang suatu peristiwa<sup>10</sup>.
  - 2) Psikologi keluarga Islam adalah ilmu yang membicarakan tentang psikodinamika keluarga mencakup dinamika tingkah laku, motivasi, perasaan, emosi, dan atensi anggota keluarga dalam relasinya baik interpersonal maupun antar personal untuk mencapai fungsi kebermaknaan dalam keluarga yang didasarkan pada pengembangan nilai-nilai Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah..<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup> Kartini Kartono, "*Psikologi Abnormal dan Abnormalitas Seksual*", (Bandung: Mandar Maju, 1989), hlm 242.

<sup>9</sup> Abdul Mudjid, "*Kaidah-Kaidah Ilmu Fiqih*", (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), hlm 35.

<sup>10</sup> G. Setya Nugraha dan R. Maulina F, *Kamus Bahasa Indonesia* (Surabaya: Karina, 2000), hlm 475.

<sup>11</sup> Mufidah Cholil, "*Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*", (Malang: UIN-Maliki Press, 2013), hlm 58.

## 2. Penegasan Istilah secara Operasional

Penegasan istilah operasional penelitian ini dengan judul “Dampak Hiperseksual Istri Terhadap Keharmonisan Keluarga Dalam Perspektif Psikologi Keluarga Islam (Studi kasus di Dusun Ketanon Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung).” Menjelaskan tentang bagaimana dampak hiperseksual istri dalam sebuah rumah tangga terhadap keharmonisan keluarga. Sehingga hal ini menimbulkan rasa tidak nyaman dari pasangan lainnya dan dapat mengganggu keharmonisan bahtera rumah tangga tersebut dengan dikaji menggunakan kacamata penelitian psikologi keluarga Islam.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dijelaskan dengan tujuan untuk memudahkan pembahasan dalam penelitian ini. Dan agar dapat mudah dipahami permasalahannya secara lebih sistematis dan kronologis, maka pembahasan ini disusun penulis sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang memaparkan tentang latar belakang masalah, kemudian rumusan masalah, selanjutnya tujuan penelitian, kemudian Kegunaan hasil penelitian yang berisi kegunaan teoritis dan kegunaan praktis, kemudian penegasan istilah yang berisikan penegasan istilah konseptual dan penegasan istilah operasional, lalu yang terakhir adalah sistematika pembahasan.



Bab II merupakan kajian pustaka yang menjelaskan pengertian hiperseksual, ciri-ciri penderita hiperseksual, faktor penyebab terjadinya hiperseksual, pengertian keluarga, pengertian keharmonisan keluarga, aspek-aspek keharmonisan keluarga, faktor-faktor yang mempengaruhi keharmonisan keluarga, pengertian psikologi keluarga Islam, tujuan psikologi keluarga islam, serta penelitian terdahulu.

Bab III ialah bab yang memaparkan metode penelitian yang akan digunakan untuk mempermudah untuk mendapatkan data yang di lapangan yang terkait dengan pembahasan. Di bab tiga ini berisikan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV ialah hasil penelitian yang memuat tentang paparan data dan temuan penelitian yang telah diperoleh dari penelitian yang dilakukan secara langsung terkait dampak hiperseksual istri terhadap keharmonisan keluarga (studi kasus di Desa Ketanon Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung).

Bab V berisi pembahasan, dalam bab ini akan membahas tentang problem keluarga yang dihadapi pasangan yang mengalami hiperseksual di Desa Ketanon Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung dan dampak hiperseksual istri terhadap keharmonisan keluarga dalam perspektif psikologi keluarga Islam di Desa Ketanon Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.

Bab VI merupakan bab penutup atau bab akhir dari penyusunan skripsi yang penulis buat. Di dalam bab ini penulis memaparkan kesimpulan dari seluruh hasil penelitian, dan saran.